

## HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Evi Susanti**

IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia  
[eviusanti2499@gmail.com](mailto:eviusanti2499@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran guru terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Subjek penelitian secara online dilaksanakan pada siswa kelas X dengan jumlah 25 siswa di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung. Instrumen penelitian menggunakan hasil observasi dan kegiatan wawancara secara virtual. Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Berdasarkan analisis data menggunakan Software SPSS.22, uji normalitas karena data sebagai sample hanya 25 kurang dari 33 maka sig yang diambil dari kolom kolmogorof smirnov yaitu 0,28 untuk data peran guru dan motivasi belajar siswa yaitu 0,07. Karena  $0,28 > 0,05$  dan  $0,07 > 0,05$  maka terima  $H_0$  jadi data skor peran guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal, lalu dilanjutkan dengan analisis korelasional. Dari pengolahan data diperoleh sig  $0,037 < 0,05$  artinya tolak  $H_0$ , maka terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara peran guru dan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar Siswa; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Peran Guru.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi yang melanda dunia bahkan Indonesia yang terjadi pada bulan Maret 2020 sangat berdampak pada berbagai sektor kehidupan. Pandemi mengubah seluruh tatanan kehidupan dunia termasuk negara Indonesia. Masyarakat secara tidak langsung dipaksa untuk terjun dalam kondisi era digital dan teknologi. Pengaruh yang signifikan dalam kondisi ini dalam bidang pendidikan, para pemangku jabatan harus ekstra menyiapkan strategi untuk kelancaran proses pendidikan. Pandemi COVID-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran yang peka terhadap perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, dan kontekstual (Wahyono, Husamah, & Budi:2020).

Dampak pandemi ini menjadikan pemerintah berpikir keras untuk beralih strategi pembelajaran, akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Maka siswa tidak dibolehkan mengikuti pembelajaran secara tatap muka karena akan berdampak terhadap kesehatan bahkan jiwa siswa. Akhirnya siswa belajar di rumah untuk mencegah penularan Covid-19. Pembelajaran yang diberikan layanan pemerintah yaitu daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan) dan kombinasi antara daring dan luring (*Blended Learning*).

Dengan adanya pembelajaran di rumah ditemukan permasalahan yang berimbas pada kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka seorang guru yang bijak harus dapat menyikapi keadaan ini dengan membekali kompetensi dirinya. Guru yang berorientasi pembelajar berupaya menyediakan kondisi pembelajaran yang mirip dengan kondisi pada saat siswa bertatap langsung. Premis dasar pengajaran berorientasi pembelajaran proses secara alami, menjadikan siswa nyaman dalam pembelajaran dan

dapat belajar secara mandiri walau secara *daring*. Guru sebagai fasilitator mendorong komitmen terhadap pembelajaran ketika siswa diijinkan untuk menentukan pilihan belajar, membangun komitmen yang lebih kuat terhadap pembelajaran, rasa memiliki terhadap kewajiban dan rasa tanggungjawab yang lebih tinggi. Kondisi ini bukan saja mempengaruhi gaya belajar siswa tetapi mempengaruhi kejiwaan siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena peran Bahasa sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masih banyak siswa yang jenuh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di temukannya dalam pengerjaan tugas siswa masih malas untuk mengerjakan dan mengakses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Lubis:2019). Kelemahan pengajaran bahasa Indonesia itu lebih ditekankannya pada berbicara tentang bahasa (*talk about the language*) dari pada berlatih menggunakan bahasa (*using language*).

Modal utama guru adalah menumbuhkan minat belajar siswa dan menjadi pembelajar sejati sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Pandemi ini memang memaksa membawa perubahan perilaku dan karakter seseorang yang emosional termasuk gaya belajar siswa sehingga permasalahan ini harus di selesaikan dengan baik oleh guru sebagai indikator permasalahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan perlu penelitian yang komperensif untuk menyelesaikan permasalahan ini. Salah satu kompetensi guru adalah dengan memaksimalkan potensi dirinya dalam kinerja (*performance*) untuk mentransfer ilmu. Guru selain memahami kognitif siswa juga harus mampu mengenal karakternya sebagai pengkajian dalam mengimplementasikan ke dalam kehidupan nyata sehingga siswa mampu memotivasi dirinya. Melalui proses pendidikan guru mampu mengeksplor kemampuannya dalam kehidupan nyata (*kontekstual*), peranan guru menjadi motor penggerak ke arah kemandirian siswa. Seorang guru harus mampu mempunyai karakteristik yaitu kreatif, dinamis dan terorganisasi dalam pembelajaran, diharapkan ada keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill*.

Pandemi Covid -19 belum berakhir dan sulit bagi guru untuk mengajar secara ideal sesuai dengan kurikulum 2013 selama pandemi ini, untuk itu perlu adanya penyesuaian Kebijakan sekolah dan guru dalam penyampaian pembelajaran. Guru juga dalam penyampaian pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan anak bukan hanya memberikan tugas yang banyak yang akan membebani siswa sehingga siswa tidak nyaman dalam pembelajaran. Kondisi ini berakibat pada daya tahan tubuh siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak terfokus pada pencapaian target kompetensi tetapi bagaimana guru bisa menciptakan skill atau kemampuan siswa secara kontekstual dalam menghadapi covid-19 dan penguatan karakter (PPK). Pengenalan karakter siswa berpengaruh terhadap emosi dan pribadi suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan sebab emosi akan membentuk kepribadian yang merupakan awal dari jatidiri seseorang. Guru yang bijak harus berperan dalam pengendalian emosi karena secara fisik berhadapan langsung dengan siswa dan secara tidak langsung berhadapan dengan karakter siswa. Seiring dengan karakter siswa tersebut maka guru harus paham kondisi siswa dan mampu mensugesti melalui bahasa positif, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan observasi dan wawancara secara online dengan siswa di sebuah Sekolah Menengah swasta maka ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini, siswa merasa bosan dengan pembelajaran *daring* karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran secara konvensional serta peran guru dalam memberikan pembelajaran kurang memotivasi. Sehingga siswa malas untuk mengakses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini mengkaji hubungan peranan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam mengakses pembelajaran dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran walaupun masa pandemi. Maka peneliti mencoba memberikan solusi dalam pembelajaran dengan peranan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian yaitu penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:2).

Penelitian secara online ini dilaksanakan pada siswa kelas X dengan jumlah 25 siswa di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti bertugas di sekolah tersebut sehingga setidaknya peneliti sudah mengenal karakteristik peserta didik. Dalam kegiatan penelitian ini adapun data diambil dari hasil observasi dan kegiatan wawancara secara virtual. Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data korelasional menggunakan Software SPSS.22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di kota Bandung dari hasil analisis data menggunakan SPSS.V.22, maka diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1**  
Uji Normalitas Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Guru	,184	25	,028	,891	25	,012
Motivasi Belajar siswa	,208	25	,007	,846	25	,001

Kriteria pengujian :

Jika sig >0,05 maka terima H0 rumusan hipotesis yang diuji

H0 data berdistribusi normal

HA data tidak berdistribusi normal

Dari tabel test of normality karena data sebagai sample hanya 25 kurang dari 33 maka sig yang diambil dari kolom kolmogorof smirnov yaitu 0,28 untuk data peran guru dan motivasi belajar siswa yaitu 0,07. Karena  $0,28 > 0,05$  dan  $0,07 > 0,05$  maka terima H0 jadi data skor peran guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal, Karena kedua kelompok data berdistribusi normal dan secara teoretis, peran guru memiliki hubungan sebab akibat dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

**Tabel 2**  
 Pengaruh Peran Guru Terhadap motivasi belajar siswa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	779,056	1	779,056	3,580	,003 <sup>b</sup>
Residual	4352,762	20	217,638		
Total	5131,818	21			

Dari tabel diatas diperoleh sig = 0,03

Dari pengolahan data diperoleh sig  $0,03 < 0,05$  artinya tolak H<sub>0</sub> maka terdapat pengaruh yang signifikan peran guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

**Tabel 3**  
 Korelasi Pengaruh Peran Guru Terhadap motivasi belajar siswa

		Peran guru	Motivasi Belajar siswa
Pearson Correlation	Peran guru	1,000	-,390
	Motivasi Belajar siswa	-,390	1,000
Sig. (1-tailed)	Peran guru	.	,037
	Motivasi Belajar siswa	,037	.
N	Peran guru	22	22
	Motivasi Belajar siswa	22	22

Dari tabel di atas diperoleh sig=0,037

Jika sig > 0,05 terima H<sub>0</sub>

Dari pengolahan data diperoleh sig  $0,037 < 0,05$  artinya tolak H<sub>0</sub>. dengan demikian terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara peran guru dan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang tertera pada tabel di atas, Peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena peran guru merupakan tonggak terpenting dalam pembelajaran daring masa pandemi ini. Komunikasi yang efektif dua arah agar tercipta sinergi dalam mentransfer pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pendapat (Wahyudin:2015) guru yang cerdas adalah seorang motivator yang mampu memotivasi murid-muridnya agar memiliki keyakinan diri yang tinggi, kegigihan berjuang dan memiliki komitmen kuat mencapai tujuan. Guru super adalah sosok guru yang mempunyai kompetensi: (1) sugestif artinya sosok yang mampu mensugesti siswa dengan berkomunikasi dipikiran bawah sadar dengan mencoba memberikan informasi positif dan dengan Bahasa persuasive ;(2) memberikan reward untuk peningkatan harga diri siswa dan memotivasi siswa untuk melakukan hal yang lebih baik; (3) modelling yaitu pemberian contoh atau teladan untuk perilaku yang konsisten, sehingga siswa merasa nyaman; (4) mudah dipahami yaitu seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan peranan yang penting adalah Bahasa dengan bahasa tubuh harus selaras, sehingga tidak menimbulkan kesan ambiguitas. Diperkuat pula

dengan pendapat (Idris Apandi:2018) bahwa peran guru sebagai Fasilitator membimbing setiap siswa belajar, karena pada dasarnya setiap siswa itu unik.

Peran guru berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, maka Bahasa adalah alat komunikasi lisan untuk penyampaian tujuan dan pembentukan karakter serta meningkatkan motivasi sesuai dengan pendapat Hidayah (2015: 191) bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa. Siswa akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Menurut (Uno Hamzah:2019) bahwa motivasi sebagai konstruk hipotesis yang menjelaskan keinginan, arah, intensitas dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya cita-cita dan masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar juga didukung oleh peran guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena Bahasa itu adalah alat komunikasi sebagai jembatan menyampaikan tujuan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keraf dalam (Yanti:2016) menerangkan bahwa mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, kita dapat membatasi pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antara masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pembelajaran dan sebagai kontrol sosial dalam tuturan berbahasa.

## **SIMPULAN**

Kegiatan siswa pada awalnya dalam pembelajaran daring kurang semangat sehingga guru harus memanfaatkan teknologi untuk memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran. Melalui hasil observasi dan wawancara maka ditemukan masalah yang terjadi dilapangan sehingga peran guru sangat membantu untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang erat peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif sehingga memotivasi siswa lebih kreatif dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS.22. Jika  $\text{sig} > 0,05$  terima  $H_0$ , Dari pengolahan data diperoleh  $\text{sig} 0,037 < 0,05$  artinya tolak  $H_0$ . dengan demikian terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara peran guru dan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan Multimedia Interaktif di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang peneliti ajukan berkaitan dengan hubungan peran guru dalam memberikan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan guru dapat menumbuhkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, maka peneliti dapat menyarankan peranan guru berkorelasi sangat signifikan

dalam masa pandemi ini karena siswa butuh fasilitator dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan semangat untuk belajar. Selain itu keberhasilan program pendidikan berawal dari peranan guru dalam mengelola pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Idris apandi. (2018). *Strategi Pembelajaran aktif Abad 21 dan Hots*. Yogyakarta:Samudra Biru.
- Kurniawati. (2018). Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan Pemahaman konsep mahasiswa. *Journal of Computer and Information Technology, 1(2)*, 68–75.
- Lubis. (2019). Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis, 1(1)*, 7.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Pranada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Uno Hamzah. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Pendidikan Profesi Guru, 1(1)*, 51–65.
- Wahyudin. (2015). *Super Teaching*. Jakarta:Luxima Metro Media.
- Weningsari. (2014). Pengembangan Game Edukasi Kimia Berbasis Role Playing Game (Rpg) Pada Materi Struktur Atom Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Untuk Siswa Kelas X SMA Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK, 3(2))*.
- Yanti. (2016). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*.Jakarta: Grasindo.